

Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi

Neni Nurhayati

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Indonesia

E-mail: neni.nurhayati@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to determine organizational commitment, internal control, and compensation suitability against fraudulent village financial management with individual morality as a moderating variable in Kuningan Regency. In this study using descriptive and verification methods. The subjects of this study were village government officials consisting of village heads, secretaries, and financial officers at the village government in Ciwaru, Cibingbin, Darma, and Cibeureum sub-districts in Kuningan district. The sampling technique in this study is simple random sampling. The analysis test in this study used instrument test, classical assumption test, multiple linear regression test, MRA test, coefficient of determination test, hypothesis test using SPSS 20.0 program. The data obtained in this study were obtained from the field, namely the distribution of questionnaires. The results of this study indicate that, organizational commitment, internal control and compensation suitability have a positive and significant effect on fraudulent village financial management. individual morality strengthens organizational commitment, internal control and compensation suitability against fraudulent village financial management.

Keywords: Organizational Commitment, Internal Control, Compensation Suitability , Individual Morale

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi di Kabupaten Kuningan. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Subjek penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris, dan kaur keuangan pada pemerintah desa di Kecamatan Ciwaru, Cibingbin, Darma, dan Cibeureum di Kabupaten Kuningan. Teknik sampling dalam penelitian ini *simple random sampling*. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji MRA, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20.0. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu pembagian kuesioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Moralitas memperkuat komitmen organisasi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci : Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu

PENDAHULUAN

Penetapan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan desa. Dengan adanya peraturan ini adalah pembangunan di desa lebih meningkat tujuannya guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan. Pemerintah desa dalam pelaksanaannya wajib memberikan informasi secara transparan dan akuntabel terkait pengelolaan keuangan desa. Karena pemerintah adalah pengembalian kepercayaan masyarakat dimana dalam melaksanakan harus berjalan dengan baik. Namun, kenyataannya pelaksanaan

ini tidak berjalan sesuai harapan. Kepercayaan ini justru disalahgunakan oleh pegawai pemerintahan dengan melakukan tindakan penyimpangan *fraud*. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang ilegal baik disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk memperoleh atau mendapatkan uang, aset, dan lain sebagainya yang tentunya dapat merugikan orang lain. Menurut Razaee dalam Rozmita Dewi YR dan R. Nelly Nur Apandi (2010), Fraud adalah tindakan melawan hukum, penipuan berencana, dan bermakna ketidakjujuran. Fraud dapat terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana kerak putih (*white collar crime*), antara lain pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan atau penyembunyian fakta, rekayasa fakta termasuk korupsi.

Hal tersebut dapat terjadi karena pegawai memiliki kesempatan atau peluang untuk melakukan *fraud* baik korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat kasus korupsi di sektor anggaran desa menjadi kasus yang terbanyak ditindak oleh aparat penegak hukum selama tahun 2019 lalu bila dibandingkan sektor-sektor lainnya. Data ICW menunjukkan, terdapat 46 kasus korupsi di sektor anggaran desa dari 271 kasus korupsi selama 2019. Korupsi anggaran desa tercatat memberi kerugian negara hingga Rp 32,3 miliar. (www.kompas.com, 2020). Berdasarkan data ICW terkait tren penindakan kasus korupsi tahun 2020, Kasus korupsi paling banyak terjadi di tingkat daerah dan pemerintahan desa. Adapun website dikuningan yang mengangkas kasus kecurangan di pemerintah desa diantaranya website <https://www.benangmerah.co.id>, www.seputarkuningan.com, <http://www.indoshinju.com/>, www.rakyatjelata.net beberapa daerah yang terjadi kecurangan pada pengelolaan keuangan desa yaitu desa Cimenga Darma, Sindangjawa Cibingbin, Cimara Cibeureum dan Sagaranten Ciwaru

Kasus korupsi di tingkat pemerintah desa menjadi fenomena yang telah muncul sejak adanya anggaran desa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan, salah satunya berdasarkan teori *fraud hexagon* yang dikembangkan oleh dikemukakan oleh Georgios L. Vousinas dari *National Technical University of Athens, Athens, Greece* pada tahun 2017. Dalam teori ini, menyebutkan bahwa terdapat enam elemen penyebab seseorang melakukan kecurangan yakni *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan ego.

Perangkat desa di pemerintah desa perlu memastikan bahwa pegawainya memiliki komitmen organisasi yang tinggi, karena komitmen dapat berpengaruh pada produktivitas kerja. Produktivitas yang baik akan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor terjadinya kecurangan karena seseorang kepentingan

pribadi dalam sebuah jabatan pada organisasi terutama di kantor pemerintahan desa. Menurut Kreitner (2014) bahwa komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan-tujuannya. Munculnya kasus dana desa yang bermasalah atau kecurangan umumnya disebabkan oleh kurangnya komitmen aparatur desa terhadap organisasi dan minimnya pengawasan dalam bekerja (Waluyo, 2016). Komitmen organisasi menjadi penyebab kecurangan dalam sebuah lingkungan organisasi pemerintahan dikarenakan anggota yang tidak memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, dan rendahnya loyalitas yang dimiliki menyebabkan pihak yang melakukan kecurangan lebih mementingkan diri pribadinya hal tersebut dilakukan semata mata karena seorang pelaku kecurangan selalu merasa tidak puas.

Selain itu pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*fraud*) pengelolaan keuangan di sektor pemerintahan desa. PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Adapun faktor yang memengaruhi kecurangan (*fraud*) yaitu kesesuaian kompensasi, dimana dipengaruhi oleh besar tidaknya tekanan. Tekanan (*Stimulus*) adalah motivasi dari individu untuk bertindak curang yang disebabkan oleh adanya tekanan keuangan maupun non keuangan, serta dapat disebabkan pula oleh tekanan pribadi maupun tekanan dari organisasi. Menurut Mangkuprawira (2002 : 196), kompensasi merupakan bentuk pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat bagi karyawan dan insentif yang memotivasi karyawan bekerja keras dalam mencapai produktivitas kerja yang semakin tinggi. Maka setiap individu yang berada di lingkungan organisasi perlu memiliki integritas dan independen yang tinggi, karena berperan penting dalam pengelolaan uang rakyat. Dalam lingkup entitas, baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan, faktor utama yang menyebabkan tekanan adalah ketidaksesuaian kompensasi.

Variabel moderasi Moralitas individu merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak bagi pengelolaan keuangan desa. Menurut Aranta (2013) moralitas adalah tekad untuk mengikuti segala hal yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Sedangkan bermoral merupakan pertimbangan baik dan buruk, berakhlak

baik. Iyanarachchi (2015), menyatakan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etnis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Pihak yang melakukan kerucaran mereka tidak sadar akan rendahnya moral, yang seharusnya moralitas itu menjadi salah satu sikap yang dimiliki para anggota organisasi baik itu pemerintahan maupun non pemerintahan

Penelitian – penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa dimana hasilnya menurut (Vidya,dkk, 2022) Komitmen aparatur tidak berpengaruh terhadap kecurangan keuangan desa dan untuk variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan keuangan desa. Sedangkan menurut penelitian I Nengah (2021) akuntabilitas, komitmen organisasi, dan pengawasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian (Alfi ,2021) mengungkapkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa, sedangkan kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Hasil penelitian (Sudariani 2021) ini menyatakan jika kompetensi pengelola (X_1), keefektifan pengendalian internal (X_2) serta kesesuaian kompensasi (X_3) masing-masing memiliki pengaruh negatif serta signifikan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017:147). Sedangkan metode verifikatif adalah “penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistik sehingga didapat pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2017:91).

b. Definisi Operasional Variabel

1) Variabl independen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa “variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah komitmen organisasi (X_1), pengendalian internal (X_2), dan kesesuaian kompensasi (X_3)

a) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sejauh mana karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang bertujuan mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. (Melizawati (2015).

b) Pengendalian Internal

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan (PP Nomor 60 tahun 2008).

c) Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab kompensasi adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan kompensasi yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. (Hariandja 2002).

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian terikat adalah kecurangan pengelolaan keuangan desa yaitu Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa, Penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*) dan niat (*intent*). (Zulkarnain 2013)

3) Variabel Moderasi

Variabel moderating merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen Indrianto dan Supomo (2014:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating adalah Moralitas Individu pegawai di wilayah pemerintahan desa. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, di mana 1 untuk sangat tidak setuju, 5 untuk sangat

setuju. Yaitu Moralitas Individu, Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya (**Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**)

c. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah aparaturnya pemerintah desa yang berperan penting mengelola dana desa pada seluruh desa di Kecamatan Ciwaru, Cibingbin, Darma, dan Cibeureum Kabupaten Kuningan. yang terdiri dari : Kepala Desa, Sekretaris, dan Kaur Keuangan. Sampel untuk dijadikan data penelitian sebanyak 108 responden dari 49 desa di 4 kecamatan di Kabupaten Kuningan diantaranya Kecamatan Ciwaru, Kecamatan Cibingbin, Kecamatan Darma, dan Kecamatan Cibeureum yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan Kaur Keuangan.

Sedangkan dalam penetapan Jumlah Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan rumus slovin, dimana setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh sampel sebanyak 108. Jadi sampel dari penelitian ini adalah 108 responden ($n=108$). Dalam teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional Sampling*. Sehingga peneliti mengambil sampel untuk dijadikan data penelitian sebanyak 108 responden dari 49 desa di 4 kecamatan di Kabupaten Kuningan diantaranya Kecamatan Ciwaru, Kecamatan Cibingbin, Kecamatan Darma, dan Kecamatan Cibeureum yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan Kaur Keuangan.

d. JenisData, Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi yang menjadi sampel sehingga peneliti memperoleh data secara langsung dan jelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Muhidin dan Abdurahman, 2007:17) menyatakan “Data primer merupakan data disaat dan diolah langsung dari objeknya”. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengumpulan melalui kuesioner yang dibagikan kepada pemerintah desa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pendapat dan persepsi aparat pemerintahan desa Kecamatan Ciwaru, Cibingbin, Darma, dan Cibeureum Kabupaten Kuningan dengan cara menjawab item-item pertanyaan dalam kuesioner yang mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

Metode yang digunakan adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indrianto dan Supomo, 2014:152).

e. Teknik Analisis data

1) Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:22) menyatakan bahwa “analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasenya”. Untuk menginterpretasikan gambaran secara deskriptif mengenai komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, penulis melakukan analisis secara tabulasi terhadap data yang diperoleh, yakni berupa hasil tanggapan responden dalam angket yang disebar sebanyak 108 eksemplar.

2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik (Narimawati, 2008: 21). Analisis ini digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran atas hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh moralitas individu, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi, dan pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

3) Transformasi data Ordinal Menjadi Interfal

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus ditransfer dahulu menjadi data interval. Perubahan atau transfer data menjadi data interval tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik MSI (*Methods Of Successive Interval*) Sarwono (2013: 250).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Komitmen Organisasi (X ₁)		Pengendalian Internal (X ₂)		Kesesuaian Kompensasi (X ₃)		Kecurangan Pengelolaan Keu. Desa (Y)		Moralitas Individu (Z)	
No. Item	R hitung	No. Item	R hitung	No. Item	R hitung	No. Item	R hitung	No. Item	R hitung
1	0,356	1	0,372	1	0,284	1	0,362	1	0,399
2	0,368	2	0,284	2	0,268	2	0,283	2	0,282
3	0,356	3	0,323	3	0,494	3	0,377	3	0,322
4	0,340	4	0,381	4	0,232	4	0,204	4	0,321
5	0,250	5	0,288	5	0,539	5	0,335	5	0,583
6	0,264	6	0,489	6	0,275	6	0,560	6	0,373
7	0,209	7	0,388	7	0,325	7	0,362	7	0,247
8	0,404	8	0,276	8	0,339	8	0,308	8	0,542
9	0,338	9	0,396	9	0,494	9	0,397	9	0,234
10	0,456	10	0,379	10	0,539	10	0,317	10	0,314
11	0,363	11	0,276	11	0,295	11	0,249	11	0,504
12	0,396	12	0,419	12	0,285	12	0,404	12	0,252

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan hasil pada tabel 1 hasil uji validitas untuk seluruh variabel menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dari r_{tabel} (0,159). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk seluruh variabel adalah valid.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa	.333	12	Reliabel
Komitmen Organisasi	.315	12	Reliabel
Pengendalian Internal	.373	12	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	.402	12	Reliabel
Moralitas Individu	.409	12	Reliabel

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan hasil pada tabel 2 hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dibandingkan 0,140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria reliabel.

Transforasi data Ordinal ke Interval

Sebelum data-data dianalisis, maka data ordinal yang diperoleh harus ditransfer terlebih dahulu menjadi data interval. Transformasi atau transfer data ordinal menjadi data interval dilakukan dengan menggunakan teknik MSI (*Methods Of Successive Interval*). Data interval semua variabel penelitian disajikan secara terlampir pada lampiran.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Komitmen Organisasi	Pengendalian Internal	Kesesuaian Kompensasi	Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa	Moralitas Individu
N		108	108	108	108	108
Normal Parameters ^a	Mean	24.8127	22.3823	23.7337	23.4055	22.7658
	Std. Deviation	3.27050	3.40919	3.44638	3.46998	3.27067
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.138	.107	.127	.166
	Positive	.080	.105	.107	.069	.096
	Negative	-.121	-.138	-.102	-.127	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255	1.437	1.133	1.272	1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.082	.168	.079	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari table diatas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized residual* setiap variabel sebesar atau lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, uji asumsi klasik yang lainnya adalah uji multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Multikolinieritas^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Komitmen Organisasi	.993
	Pengendalian Internal	.988
	Kesesuaian	.984
	Kompensasi	1.016

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain uji normalitas dan uji multikolinieritas, uji asumsi klasik yang lainnya adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Heteroskedastisitas
Uji Glejser^a

Model	Sig.	
1	(Constant)	.000
	Komitmen Organisasi	.751
	Pengendalian Internal	.575
	Kesesuaian Kompensasi	.064

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS ver 20

Berdasarkan hasil uji park diketahui bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas atau korelasi sempurna. Dengan demikian bahwa data dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,716	,600	1,35917	2,181

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X₃), Pengendalian internal (X₂), Komitmen Organisasi (X₁)

b. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Pada tabel diatas bahwa hasil uji regresi dengan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,181 maka berdasarkan kriteria hipotesis tidak terdapat Autokorelasi harus $dL < dw < 4-dU$. Dimana k (jumlah variable X) = 4 ; n (jumlah data) = 108 dan $dw = 2,181$, $dL = 1,610$ dan $dU = 1,764$ ($4-dU = 4-1,764 = 2,236$), sehingga dengan rumus $dL < dw < 4-dU$ maka $1,610 < 2,181 < 2,236$ artinya tidak terdapat Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.571	8.503		7.711	.003
Komitmen Organisasi (X ₁)	.031	.098	.030	2.314	.004
¹ Pengendalian Internal (X ₂)	.059	.094	.054	2.563	.015
Kesesuaian Kompensasi (X ₃)	8.190	.094	.183	1.884	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Pada tabel di atas dilihat nilai konstanta sebesar 16.571. Nilai koefisien variabel X₁ (Komitmen Organisasi) adalah 0.031, variabel X₂ (Pengendalian Internal) adalah 0.059, dan variabel X₃ (Kesesuaian Kompensasi) adalah 8.190. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 16,571 + 0.031X_1 + 0.059X_2 + 8.190X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta persamaan diatas adalah 16,571 yang menunjukkan bahwa ketika secara keseluruhan variabel prediktor (komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi) sama dengan nol, maka kecurangan pengelolaan keuangan desa sebesar 16,571 satuan. (2) Nilai koefisien regresi variabel pengendalian komitmen organisasi 0.031 artinya apabila komitmen organisasi mengalami kenaikan satu satuan, maka kecurangan pengelolaan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar 0.031 satuan. (3) Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal 0.059 artinya apabila pengendalian internal mengalami kenaikan satu satuan, maka kecurangan pengelolaan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar 0.059 satuan. (4) Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi 8.190 artinya apabila kesesuaian kompensasi mengalami kenaikan satu satuan, maka kecurangan pengelolaan keuangan desa mengalami kenaikan sebesar mengalami kenaikan sebesar 8.190 satuan.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.584	4.310		3.528	.001
Komitmen Organisasi	.251	.086	-.185	1.992	.034
Pengendalian Internal	.155	.095	-.125	1.955	.041
Kesesuaian Kompensasi	11.892	2.085	-.93	3.881	.000
Moralitas Individu	.625	.291	-.134	2.681	.014
1 Komitmen Organisasi *	.036	.169	.019	2.280	.010
Moralitas Individu Pengendalian Internal * Moralitas Individu	.34	.176	.029	2.431	.001
Kesesuaian Kompensasi*	5.039	.759	1.140	6.243	.000
Moralitas Individu					

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Persamaan Regresi :

$$Y = 15,584 + 0,251X_1 + 0,155X_2 + 11,892X_3 + 0,625Z + 0,436X_1*Z + 0,374X_2*Z + 5,039X_3*Z + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.40 maka dapat dijelaskan uji *moderated regression*. analisis digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh moralitas

individu terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, dan pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan variabel interaksi antara kesesuaian kompensasi dengan moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya variabel interaksi antara moralitas individu dengan kesesuaian kompensasi signifikansi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian moralitas individu mampu mempengaruhi hubungan komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Moralitas Individu mempengaruhi hubungan pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Dimana berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan variabel interaksi antara pengendalian internal dengan moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya variabel interaksi antara moralitas individu dengan pengendalian internal signifikansi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Moralitas Individu mempengaruhi kesesuaian kompensasi organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan variabel interaksi antara kesesuaian kompensasi dengan moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya variabel interaksi antara moralitas individu dengan kesesuaian kompensasi signifikansi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9
Analisis Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.911	.889	2.88867

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan Tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa 88,9% perubahan variabel Komitmen Organisasi (X_1) Pengendalian Internal (X_2), Kesesuaian Kompensasi (X_3), sedangkan sisanya 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

Tabel 10
Analisis Koefisien Determinasi Sesudah Moderasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.971	.954	1.86907

- a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal*Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Akuntabilitas, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi*Akuntabilitas, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi*Akuntabilitas, Moralitas Individu*Akuntabilitas

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan Tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) setelah adanya variable moderasi yaitu Moralitas Individu (Z) yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,971. Dengan Demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa keberadaan Moralitas Individu (Z) sebagai variable moderasi akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variable Komitmen Organisasi (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Kesesuaian Kompensasi (X_3), Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

Uji Hipotesis

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah hipotesis bahwa moralitas individu, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Tabel 11
 Hasil Uji Simultan (Uji F) Sebelum Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8117,728	4	3214.432	253.736	,001 ^b
Residual	440,522	103	8.277		
Total	6458,250	107			

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Pegendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel ANOVA diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 253,73. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 5-1 = 4, dan df_2 (Jumlah Variable-N-1) (108-4-1) = 103, hasil dari F_{tabel} sebesar 2,46 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (253,73 > 2,46), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya bahwa Komitmen Organisasi (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Kesesuaian Kompensasi (X_3), berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa (Y).

Tabel 12
Hasil Uji Simultan (Uji F) Sesudah Moderasi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6217,329	9	715,776	311,362	,000 ^b
	Residual	440,921	98	4,240		
	Total	7458,250	107			

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi*Moralitas Individu, Pengendalian Internal*Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi*Moralitas Individu

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel ANOVA diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 311,36. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 10-1 = 9, dan df_2 (Jumlah Variable-N-1) (108-9-1) = 98, hasil dari F_{tabel} sebesar 1,98 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (311,36 > 1,98), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya bahwa Komitmen Organisasi (X_1), Pengendalian Internal (X_3), Kesesuaian Kompensasi (X_3), dan Moralitas Individu (Z) sebagai variable moderasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y) setelah dimasukkan variable moderasi.

Uji Parsial

Uji Parsial (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t dengan bantuan program SPSS :

Tabel 13
Hasil Uji Statistik T Sebelum Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.571	8.503		7.711	.003
	Komitmen Organisasi (X_1)	.031	.098	.030	2.314	.004
	Pengendalian Internal (X_2)	.059	.094	.054	2.563	.015
	Kesesuaian Kompensasi (X_3)	8.190	.094	.183	1.884	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilakukan uji t (parsial) untuk masing-masing variabel bebas dimana pada $df = n-k = 108-4 = 104$ dan uji 1 pihak dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6596. Pengujian parsial masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan berikut :

1. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,314. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,314 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ artinya Komitmen Organisasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
2. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,563. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,563 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ artinya Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
3. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 1,884. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,884 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ artinya Kesesuaian Kompensasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

Tabel 14
 Hasil Uji Statistik T Sesudah Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.584	4.310		3.528	.001
Komitmen Organisasi	.251	.086	-.185	2.986	.034
Pengendalian Internal	.155	.095	-.125	2.955	.041
Kesesuaian Kompensasi	11.892	2.085	-.93	3.881	.000
Moralitas Individu	.625	.291	-.134	2.681	.014
1 Komitmen Organisasi * Moralitas Individu	.036	.169	.019	2.280	.010
Pengendalian Internal * Moralitas Individu	.34	.176	.029	2.431	.001
Kesesuaian Kompensasi * Moralitas Individu	5.039	.759	1.140	6.243	.000

Sumber: Hasil Output IBM Statistic SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,986. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,986 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$ artinya Komitmen Organisasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
2. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,955. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,955 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$ artinya Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
3. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 3,881. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-4 = 104$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6596. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,884 > 1,6596$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya Kesesuaian Kompensasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
4. Pengujian Moralitas Individu (Z) menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,681. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-9 = 99$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6604. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,681 < 1,6604$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ artinya tingkat Moralitas Individu (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
5. Pengujian Moralitas Individu (Z) memoderasi pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,280. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-9 = 99$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6604. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,280 > 1,6604$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya tingkat Moralitas Individu memperkuat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).
6. Pengujian Moralitas Individu (Z) memoderasi pengaruh Pengendalian Internal (X_2) menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 2,431. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-9 = 99$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6604. Karena

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,431 > 1,6604$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya tingkat Moralitas Individu memperkuat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

7. Pengujian Moralitas Individu (Z) memoderasi pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X_3) menghasilkan nilai t (t_{hitung}) sebesar 6,243. Untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $108-9 = 99$. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,6604. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,243 > 1,6604$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya tingkat Moralitas Individu memperkuat pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komitmen Organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin semakin tinggi komitmen organisasi, semakin efisien pengendalian internal yang diterapkan, dan semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin rendah tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa.
2. Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin efisien sistem pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa yang terjadi.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin rendah tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa yang terjadi.
4. Moralitas individu memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan adanya moralitas individu sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.
5. Moralitas individu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan adanya moralitas individu sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

6. Moralitas individu memperkuat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan adanya moralitas individu sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa sebesar 88,9% sedangkan sisanya 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sehingga dalam menurunkan kecurangan pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan komitmen organisasi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah variabel diluar modael penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu komitmen organisasi yang diterapkan dengan tepat dalam suatu organisasi akan menurunkan tingkat kecurangan keuangan desa, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa peneliti menyarankan pemerintah desa perlu meningkatkan komitmen organisasi dengan cara menciptakan hubungan harmonis dilingkungan kerja, menumbuhkan rasa cinta dan bangga bisa menjadi bagian aparatur pemerintahan desa, dan meningkatkan motivasi kerja sehingga dengan begitu bisa menurunkan kecurangan pengelolaang keuangan desa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu pengendalian internal yang terus meningkat dan ditingkatkan dalam suatu kelompok baik organisasi pmerintahan maupun non pemerintahan akan mengurangi upaya suatu pihak untuk mengurangi kecurangan dalam suatu organisasi terutama pada keuangan desa, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa peneliti menyarankan pemerintah desa harus berintegritas dan memiliki komitmen untuk tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa,

mengoptimalkan monitoring dan perbaikan yang berkelanjutan agar tidak terjadi kecurangan pengelolaan keuangan desa.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecurangan pengelolaan keuangan desa peneliti menyarankan pemerintah desa harus mempunyai kesadaran atasan untuk memberi kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan aparaturnya, memberikan fasilitas untuk karyawan seperti komputer, laptop, peralatan kantor yang dibutuhkan karyawan sehingga dengan begitu bisa menurunkan kecurangan pengelolaan keuangan desa.
5. Moralitas Individu memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, kaitanya dengan hal tersebut dengan adanya Moralitas Individu sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan komitmen organisasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pemerintah desa meningkatkan motivasi kerja sehingga dengan begitu bisa menurunkan kecurangan pengelolaan keuangan desa.
6. Moralitas Individu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, kaitanya dengan hal tersebut dengan adanya Moralitas Individu sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pemerintah desa mengoptimalkan monitoring dan perbaikan yang berkelanjutan agar tidak terjadi kecurangan pengelolaan keuangan desa.
7. Moralitas Individu memperkuat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa, kaitanya dengan hal tersebut dengan adanya Moralitas Individu sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pemerintah desa mampu memberi kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan aparaturnya sehingga akuntabilitas menjadi meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Y. M. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(2), 61-80.
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25827>
- Dewi YR., Rozmita R, Nelly Nur Apandi. 2012. *Gejala Fraud Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif)*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin
- Ekayani, N., Putra, I. G., & Gustini, N. (2020). *The Effect of Internal Control System, Individual Morality, and Organizational Commitments to Accounting Fraud Tendencies*. 1-6. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294391>
- Faisal, Muhamad. (2013) *Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus*, AAJ (2). ISSN 2252-6765
- Fitriani, N. A. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) dan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating (Survei Pada Desa Di Kabupaten Jember)*.
- Inda Lutpa Hayatunnupus, & Mandasari, J. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Hukum dan Komitmen Organisasi Terhadap Fraud Pada Pemerintah Desa. *Jafa*, 2(2), 49-57.
- Indriastuti, D. E. (2017). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. *InFestasi*, 12(2), 115-130.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Korompis, S. N., Saerang, D. P. E., & Morasa, J. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah

- Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(1), 29–36.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.18950>.
- Liyanarachchi, Gregory and Newdick, Chris. 2009. *The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand Evidence.* *Journal of Business Ethics*, 89: 37-57.
- Melizawati. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Indotirta Abadi di Gempol Pasuruan). *Jurnal Enesa*, 3(2), 1–17.
- Mustikasari, D. P. (2013). *Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang Tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecurangan (Fraud).*
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Oktavia, T. A. (2018). Determinan Kecurangan Berbasis Diamond Fraud dan Perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang. *Tesis*, 9–23.
- Pandita, I. W. Y., Kusuma, I. N., Mahaputra, A., & Sudiartana, I. M. (2020). Faktor-Faktor Pencegahan Fraud Tendency Di Pemerintahan Desa. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 1–18.
- Sari dkk. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dan Desal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansil*, Vol.1, No 3, Seri E, Agustus 2019; Hal 1443-1457
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1), 30–36
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Vidya, dkk. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. Vol. 6, No. 2, April 2022
- Wahyuningsih, P., & Kiswanto. (2016). Factors Affecting The Accountability of Village Financial Management. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 139–146.
- Wardoyo, H. (2015). *Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDesa Sebuah Upaya Menuju Desa Mandiri dan Kredibel di Kabupaten Kulon Progo.* Seminar Nasional Temu Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik 2015. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi , Dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.

Zulkarnain, et al. (2013). *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta*.

Undang-Undang :

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Pengelolaan Keuangan Desa

Referensi Website :

Rakyat Jelata. (2018). Kasus korupsi dana Desa Sagaranten.
Tersedia:<https://rakyatjelata.com/berharap-tipikor-kuningan-usut-tuntas-kasus-dugaan-korupsi-dana-desa-sagaranten/>

Seputar Kuningan. (2021). Kasus korupsi mantan sekdes Desa Sindangjawa
Tersedia:<https://www.seputarkuningan.com/2021/12/diduga-korupsi-dana-desa-mantan-sekdes.html>

Indos shinju (2021). Kasus korupsi dana desa Cimenga

Tersedia:<https://www.benangmerah.co.id/2021/11/warga-pertanyakan-realisisi-anggaran.html>

Indos shinju. (2017). Kasus korupsi dana desa Cimara

Tersedia:

<http://www.indoshinju.com/kasus-dugaan-korupsi-dana-desa-kades-cimara-kuningang-terancam-hukuman-mati/>

Kompas.com (2020). Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul pada 2019

Tersedia :<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/18/19084421/catatan-icw-kasus-korupsi-dana-desa-terbanyak-muncul-pada-2019>